

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji, analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Perkembangan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank BJB periode 2009-2013 adalah berfluktuatif. Rata-rata perkembangan NPL adalah sebesar 1.873%. Nilai NPL tertinggi adalah pada tahun 2013 triwulan ke-4 dengan nilai 2.83%. Sedangkan untuk nilai NPL terendah terjadi pada tahun 2009 dengan nilai 0.77%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL bank BJB pada periode 2009-2013 masih berada batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.
2. Perkembangan tingkat *Return On Asset* (ROA) pada bank BJB periode 2009-2013 adalah menurun. Rata-rata perkembangan ROA sebesar 3.129%. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan nilai 4.08%. Nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2012 triwulan ke-4 dengan nilai 2.46%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ROA bank BJB sampai dengan tahun 2013 masih berada pada peringkat 1 dimana bank tersebut memiliki kategori bank yang sangat sehat.
3. Perkembangan tingkat jumlah pemberian kredit pada bank BJB periode 2009-2013 mengalami kenaikan. Rata-rata jumlah pemberian

kredit pada bank BJB sebesar Rp. 27.698.366 juta. Untuk jumlah pemberian kredit tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai kredit sebesar Rp. 45.109.607 juta dan jumlah pemberian kredit terendah adalah sebesar Rp. 16.947.432 juta yang terjadi pada tahun 2009.

4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut ;

1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing*

*Loan* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah pemberian kredit pada bank BJB. Hasil tersebut didapat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.650 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.740. artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit dengan tingkat signifikansi sebesar 0.117 yang melebihi batas signifikan 0.05 maka *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pemberian kredit.

2) Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Kesimpulan ini berdasarkan perolehan  $t_{hitung}$  untuk variabel ROA yang memiliki nilai -0.190, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan nilai 1.710. maka  $-0.190 > 1.740$  yang berarti bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap jumlah pemberian kredit. Sedangkan untuk tingkat signifikansi penelitian ini adalah 0.05 dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah didapat untuk variabel ROA yaitu sebesar 0.000, maka  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa

*Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pemberian kredit.

- 3) Secara simultan variabel *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit, hal ini didasari oleh hasil penelitian yang telah dilakukan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18.312 dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan nilai 3.59 maka  $18.312 > 3.59$ , dengan tingkat signifikansi 0.05 dimana tingkat signifikansi variabel *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* memiliki nilai 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Persentasi sumbangan pengaruh variabel *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* terhadap jumlah pemberian kredit sebesar 68.3%, sedangkan sisanya 31.7% diduga dipengaruhi oleh variabel lain antara lain *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, dan Suku Bunga Bank Indonesia yang tidak dilakukan penelitian oleh penulis.

## 5.2 Saran

1. Perkembangan tingkat Non Performing Loan (NPL) pada bank BJB periode 2009-2013 adalah berfluktuatif. Bank BJB harus dapat menjaga kestabilan tingkat NPL antara lain dengan menyalurkan kredit ke sektor yang memiliki risiko rendah.

2. ROA setiap tahunnya mengalami penurunan, maka bank BJB harus dapat mengefektifkan penyaluran pinjaman dan piutang yang diberikan agar pendapatan yang diterima dari salah satu aset yang paling besar yaitu kredit tersebut dapat memberikan penerimaan yang baik bagi bank BJB.
3. Bank BJB dalam hal ini harus bisa mengawasi pemberian kredit yang telah diberikan kepada debitur dengan tetap berpegang teguh pada perjanjian kredit yang telah disepakati agar kredit yang diberikan tersebut dapat kembali dengan pendapatan bunga yang sesuai dengan jumlah kredit yang telah diberikan.
4. Ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit sebesar 31.7%. Dengan demikian disarankan untuk adanya penelitian yang lebih lanjut yang dapat mencakup seluruh faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah pemberian kredit.